

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Kondisi fisik dan non fisik SAP sebelum dan sesudah adanya kebijakan
 - Sarana dan prasarana : Jalan yang menghubungkan SAP sebelum atau sesudah adanya SAP merupakan jalan utama Kediri – Jombang. Sarana yang ada di dalam SAP adalah kolam budidaya, kolam pemancingan, selain itu juga terdapat prasarana informasi perikanan tentang harga benih ikan, obyek Mina Wisata pada kolam pemancingan, serta tempat bertemunya pedagang dan pembeli ikan untuk bertransaksi.
 - Aksesabilitas : akses untuk menuju lokasi cukup mudah baik sebelum maupun sesudah adanya kebijakan, sedangkan untuk akses menggunakan fasilitas yang ada di SAP juga sangat mudah untuk masyarakat.
 - Daya tarik pasar : daya tarik pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran pasar, pertumbuhan pasar, struktur kompetisi pasar, serta faktor resiko dimana ukuran pasar cukup besar dan luas baik sebelum maupun sesudah adanya kebijakan, begitu pertumbuhan pasar juga cukup tinggi baik sebelum maupun sesudah adanya kebijakan. Perkembangan ukuran maupun pertumbuhan pasar tidak terlalu signifikan. Untuk struktur kompetisi pasar baik sebelum maupun sesudah adanya kebijakan, para pembenih saling bersaing. Untuk faktor resiko terdapat perubahan antara sebelum dan sesudah adanya kebijakan. Sebelum adanya SAP, bagi konsumen risikonya rendah dalam bertransaksi dengan pedagang benih ikan di Kediri, sedangkan setelah adanya SAP justru tumbuh “mafia” ikan

yang berlaku sebagai makelar, sehingga menimbulkan resiko bagi konsumen.

- Sistem dan mekanisme pasar : untuk sistem penentuan harga ikan maupun benih ikan berdasarkan harga pasar serta kesepakatan antara kedua belah pihak antara makelar / "mafia" ikan dengan pembeli, setelah beberapa kali melakukan transaksi, pembeli lebih memilih untuk membeli langsung ke pembudidaya ikan karena dari "mafia" mendapatkan ikan dengan kualitas jelek dengan harga yang mahal, disitulah mekanisme pasar terjadi.
- Lingkungan : lingkungan terbagi menjadi dua yakni lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Untuk lingkungan internal sebelum adanya kebijakan masih belum ada SAP (sumberdaya manusia dan fisik) sedangkan setelah ada kebijakan baik SDM, pelaksanaan fungsi manajemen serta fasilitas belum memadai.

Untuk lingkungan eksternal, para pembudidaya mempunyai pelanggan masing-masing serta modal sosialnya cukup kuat, sedangkan setelah adanya kebijakan justru tumbuh kelompok "mafia" ikan yang berlaku sebagai makelar. Dengan adanya makelar tersebut, terdapat status sosial baru di masyarakat yaitu sebagai "mafia" ikan.

b. Implementasi kebijakan SAP

Dari 5 tujuan SAP kurang lebih 35 % yang terealisasi meliputi :

- Menjadikan SAP pusat penyediaan informasi perikanan meski sementara ini hanya papan informasi terkait harga benih dan masih dalam bentuk sederhana.
- Menjadikan SAP tempat wisata (Mina Wisata) : upaya pemerintah untuk menjadikan SAP tempat wisata (Mina Wisata) tidak buruk, hal ini dibuktikan dengan adanya kolam pemancingan yang cukup ramai, akan

tetapi masih belum cukup untuk menarik wisatawan dari luar, dibutuhkan penambahan-penambahan hal menarik.

Sedangkan yang belum terealisasi kurang lebih 65 % meliputi :

- Menjadikan SAP pusat pelayanan dan pengembangan usaha perikanan : dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, SAP belum bisa menjadi pusat pelayanan dan pengembangan usaha perikanan. Salah satu bukti nyata adalah tidak merata dalam memberi pelatihan usaha, pelatihan selalu pada orang atau kelompok yang sama.
- Menjadikan SAP pusat sarana dan prasarana perikanan : sarana dan prasarana yang terdapat di SAP belum memadai terutama tidak adanya laboratorium untuk pengembangan teknologi budidaya.
- Menjadikan SAP pusat perdagangan hasil perikanan : SAP belum bisa menjadi pusat perdagangan hasil perikanan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kepercayaan masyarakat yang kurang, teknologi yang dimiliki belum mumpuni, serta kurangnya prasarana kolam.

c. Outcome (dampak) kebijakan SAP

- Sosial : minat masyarakat untuk melakukan pembenihan ikan semakin tinggi sehingga semakin banyak usaha-usaha pembenihan yang bermunculan. Hal ini juga otomatis meningkatkan kualitas SDM terutama kemampuan dalam budidaya ikan lele.
- Budaya : dengan adanya kebijakan pembangunan SAP, muncul budaya baru hal ini dikarenakan munculnya status sosial baru sebagai "mafia" ikan yang bertindak sebagai makelar, modal sosial masih melekat kuat dalam melakukan usaha baik budidaya maupun pemasaran.
- Ekonomi : dengan adanya kebijakan pembangunan SAP, jumlah permintaan benih ikan maupun ikan konsumsi meningkat, yang menyebabkan secara tidak langsung ekonomi masyarakat juga meningkat.

d. Respon dan harapan masyarakat terhadap SAP dan pemerintah

- Respon : ada berbagai respon dari masyarakat baik respon positif maupun negatif, pada umumnya masyarakat kurang mengetahui fungsi yang seharusnya SAP itu seperti apa. Masyarakat juga menyatakan di SAP banyak “mafia” atau makelar ikan.
- Harapan : masyarakat pada dasarnya berharap pemerintah dan SAP bertindak seperti yang apa yang seharusnya, contohnya : adanya pendampingan untuk setiap kegiatan perikanan, bantuan permodalan, bantuan pemasaran, SAP berfungsi sebagaimana mestinya, serta usaha yang dilakukan masyarakat lancar dan tanpa hambatan yang berarti.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran untuk pemerintah, SAP, masyarakat, maupun mahasiswa.

a. Pemerintah

Sebaiknya melakukan pengembangan terhadap Sentra Aquabis Perikanan, dengan cara menyeleksi dan menambahkan sumberdaya manusianya baik dilihat dari latar belakang pendidikan maupun pengalamannya yang seharusnya sesuai dengan tugas dan fungsi SAP agar SAP dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu juga melakukan sosialisasi ulang kepada masyarakat tentang SAP.

Terkait dengan fasilitas-fasilitas yang belum memadai sebisa mungkin dilengkapi untuk menunjang kerja SAP itu sendiri, apabila belum ada alokasi dana yang dikhususkan membangun dan melengkapi fasilitas, bisa dimaksimalkan program-program yang tidak membutuhkan biaya besar seperti penyediaan informasi perikanan dilakukan dengan maksimal.

b. Sentra Aquabis Perikanan

Untuk SAP, sebaiknya benar-benar melakukan fungsi manajemen dengan baik terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan, selain itu pendekatan terhadap masyarakat dilakukan lebih giat agar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap SAP juga meningkat. Selain itu, potensi Mina Wisata di SAP cukup tinggi, apabila dikembangkan menjadi pusat oleh-oleh hasil olahan ikan, akan cukup menarik minat wisatawan.

c. Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat sadar akan kepentingan bersama, tidak mendahulukan kepentingan pribadi, serta tidak hanya mengkritik kinerja SAP maupun pemerintah akan tetapi juga proaktif untuk memberi saran dan melakukan tindakan untuk mengembangkan bersama dunia perikanan di Kabupaten Kediri melalui SAP.

d. Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa selalu melakukan pengembangan-pengembangan dalam menganalisis maupun mengevaluasi kebijakan yang dikeluarkan pemerintah agar bisa membantu dalam perbaikan kebijakan serta saran-saran yang diberikan bisa diterima. Hal tersebut dapat tercapai apabila mahasiswa benar-benar memperhatikan serta jeli dalam melihat permasalahan serta solusinya.